

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR  
PADA MATA KULIAH LISTRIK DAN ELEKTRONIKA  
DI JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif sebagai salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**RIO AKMAL  
NIM 74222**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

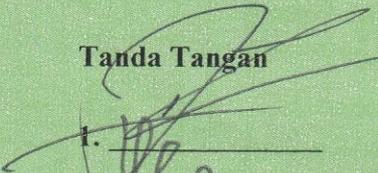
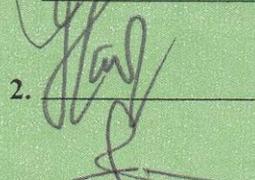
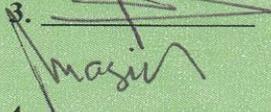
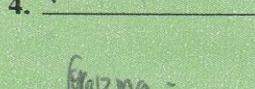
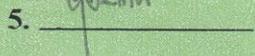
## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar pada  
Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik  
Otomotif Universitas Negeri Padang

**Nama** : Rio Akmal  
**NIM** : 74222  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Otomotif  
**Jurusan** : Teknik Otomotif  
**Fakultas** : Teknik

Padang, 12 Januari 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Daswarman, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Hasan Maksum, MT	2. 
3. Anggota : Drs. Darman, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd	4. 
5. Anggota : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

## ABSTRAK

### **Rio Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini beranjak dari kenyataan tingginya jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah. Padahal jika dilihat dari kehadiran rata-rata mahasiswa hadir dalam setiap perkuliahan. Maka persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar perlu diketahui sebagai informasi hasil untuk evaluasi. Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada Mata kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa. Populasi penelitian adalah keseluruhan mahasiswa Teknik otomotif yang kuliah Listrik dan Elektronika Semester Juli - Desember 2011(212 mahasiswa). Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dimana diperoleh sampel yaitu 68 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan angket jenis tidak langsung dengan skala *likert*. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis dengan menghitung persentase distribusi frekuensi dan skor yang diperoleh. Kemudian diinterpretasikan skor tersebut ke dalam kriteria tidak baik (0% – 20%), kurang baik (21% – 40%), cukup baik (41% – 60%), baik (61% – 80%), atau sangat baik (81% – 100%).

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase persepsi mahasiswa, 5,5% mahasiswa menjawab tidak pernah, 25,1% menjawab jarang, 55,1% sering, 14,4% selalu dan rata-rata persentase skor persepsi mahasiswa yang diperoleh adalah 70,06% (rentang 61% - 80%) dengan interpretasi skor adalah **baik**. Maka disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada Mata kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang adalah **baik**.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mata kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI). Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada arwah junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti risalah beliau.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Untuk itu, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Daswarman, M.Pd selaku pembimbing I dan penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Hasan Maksum, MT selaku pembimbing II.
5. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril, materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi sebaik mungkin. Namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap agar laporan ini berguna bagi kita semua. Amin

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Persepsi .....	6
2. Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar .....	10
b. Tujuan Belajar .....	10
c. Belajar di Perguruan Tinggi .....	11
3. Mengajar .....	22
a. Pengertian Mengajar .....	22
b. Tujuan mengajar.....	25
c. Mengajar di Perguruan Tinggi .....	25
4. Mata Kuliah Listrik dan Elektronika .....	30
B. Kerangka Konseptual.....	31

C. Pertanyaan Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sampel Penelitian .....	33
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Penyusunan Instrumen .....	35
2. Uji Coba .....	37
3. Analisi Uji Coba Instrumen .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur kerangka konseptual .....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai mata kuliah Listrik dan Elektronika Semester Juli-Desember 2010 .....	3
2. Daftar bobot nilai .....	35
3. Kisi-kisi uji coba angket .....	36
4. Rekapitulasi hasil uji coba angket .....	39
5. Skala pembandingan .....	40
6. Persentase distribusi frekuensi pembentukan sikap-sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari .....	43
7. Persentase skor yang di peroleh tentang pembentukan sikap-sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari .....	45
8. Persentase distribusi frekuensi pengembangan kebiasaan belajar yang baik .....	46
9. Persentase skor yang di peroleh tentang pengembangan kebiasaan belajar yang baik .....	48
10. Persentase distribusi frekuensi tentang teknik belajar .....	49
11. Persentase skor yang di peroleh tentang teknik belajar .....	51
12. Persentase distribusi frekuensi tentang menyiapkan diri untuk ujian .....	52
13. Persentase skor yang di peroleh tentang menyoapkan diri untuk ujian.....	54
14. Persentase distribusi frekuensi tentang gaya mengajar .....	55
15. Persentase skor yang di peroleh tentang gaya mengajar .....	57
16. Persentase distribusi frekuensi tentang penguasaan materi kuliah ....	58
17. Persentase skor yang di peroleh tentang penguasaan materi kuliah...	60
18. Persentase distribusi frekuensi tentang siap dan terorganisir.....	61
19. Persentase skor yang diperoleh tentang siap dan terorganisir.....	62
20. Persentase distrbusi frekuensi tentang memiliki antusiasme, dinamis dan komitmen .....	63
21. Persentase skor yang di peroleh tentang .....	65
22. Persentase distribusi frekuensi tentang memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa .....	66
23. Persentase skor yang diperoleh tentang memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa .....	68
24. Persentase distribusi frekuensi tentang keterampilan berinteraksi, fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan .....	69

25. Persentase skor yang di peroleh tentang keterampilan berinteraksi, fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan .....	71
26. Persentase distribusi frekuensi tentang memiliki kepribadian yang kuat.....	72
27. Persentase skor yang di peroleh tentang memiliki kepribadian yang kuat.....	73
28. Rata-rata persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada mata kuliah listrik dan elektronika di jurusan teknik otomotif universitas negeri padang .....	74
29. Rata-rata persentase skor persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada mata kuliah listrik dan elektronika di jurusan teknik otomotif universitas negeri padang .....	76
30. Perbandingan nilai dengan menggunakan standar dosen.....	80
31. Perbandingan nilai dengan menggunakan standar UNP .....	80

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator pembentukan sikap-sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu di pelajari .....	44
2. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator pengembangan kebiasaan belajar yang baik .....	47
3. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator teknik belajar .....	50
4. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator menyiapkan diri untuk ujian .....	52
5. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator gaya mengajar .....	56
6. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator menguasai materi kuliah.....	59
7. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator siap dan terorganisir .....	61
8. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator memiliki antusiasme, dinamis dan komitmen .....	64
9. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa .....	67
10. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator keterampilan berinteraksi, fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan.....	70
11. Persentase frekuensi persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada indikator memiliki kepribadian yang kuat.....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Sedangkan bagi negara pendidikan merupakan suatu proses menentukan laju pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Tidak akan maju suatu bangsa jika pendidikannya rendah begitu pula sebaliknya. Jadi sudah menjadi tuntutan bagi suatu bangsa untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang baik agar lulusan seperti perguruan tinggi dapat menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah. Untuk menghasilkan lulusan yang baik tidak hanya tugas dari pemerintah. Mahasiswa pun mempunyai peranan disini. Tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan jika mahasiswanya sendiri tidak mempunyai kesadaran tentang pendidikan walaupun pemerintah telah menyiapkan program-program untuk pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang baik bisa kita lihat dari hasil belajar.

Universitas Negeri Padang salah satu tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, sebagai tenaga pendidik yang mampu melaksanakan mengembangkan tugas kependidikan dilingkungan lembaga pendidikan formal dan non formal, serta sebagai warga masyarakat yang demokratis, dinamis dan inovatif berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan (Buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang tahun 2008 / 2009). Sedangkan salah satu kompetensi utama lulusan Jurusan

Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah mampu mengerjakan keilmuan dan keterampilan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan instruktur pada pusat pendidikan dan pelatihan dibidang Teknik Otomotif (Buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang tahun 2008 / 2009). Berdasarkan tujuan Universitas Negeri Padang dan kompetensi lulusan yang diinginkan jurusan Teknik Otomotif mahasiswa benar-benar dituntut menguasai ilmu yang didapat di bangku kuliah. Agar mampu dengan baik mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan instruktur pada pusat pendidikan dan pelatihan dibidang Teknik Otomotif

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di peroleh jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik ini di dukung oleh mahasiswa dan dosen. Ada beberapa indikator belajar dan mengajar bagi mahasiswa dan dosen. Jika mahasiswa dan dosen menjalani itu semua maka hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Indikator belajar di perguruan tinggi itu adalah Pembentukan sikap positif terhadap tugas yang dipelajari, Pengembangan kebiasaan belajar yang baik, Teknik belajar, dan menyiapkan diri untuk untuk ujian. Sedangkan indikator mengajar di perguruan tinggi adalah Gaya mengajar, Menguasai materi kuliah, Siap dan terorganisir, Memiliki antusiasme, dinamis dan komitmen, Memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa, Keterampilan berinteraksi Fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan, dan Memiliki kepribadian yang kuat.

Jika semua indikator belajar dan mengajar tersebut terlaksana, maka hasil belajar bisa saja baik. Sekarang jika kita lihat kepada jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang pada mata kuliah listrik dan elektronika semester Juli – Desember 2010 pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Nilai Mata Kuliah Listrik dan Elektronika Semester Juli - Desember 2010**

<b>Nilai Mutu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase ( % )</b>
A	9 orang	4,24
B	24 orang	11,32
C	56 orang	26,41
D	52 orang	24,52
E	71 orang	33,49
Jumlah	212 orang	99,98

*Sumber: jurusan Teknik Otomotif*

Berdasarkan tabel di atas banyak mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah tersebut. Kalau dilihat dari fasilitas ruang kuliah tidak ada masalah. Ruang kuliah teori memakai AC. Workshop tersendiri. Peralatan praktek cukup, tapi kenapa masih banyak mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah listrik dan elektronika tersebut. Berarti pada mata kuliah tersebut mahasiswa tidak menguasai ilmu dan keterampilan yang cukup sehingga tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh jurusan Teknik Otomotif. Hal ini bisa saja karena rendahnya penguasaan materi atau

rendahnya disiplin mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Nilai mahasiswa yang mengikuti kuliah Listrik dan Elektronika rendah.
2. Rendahnya penguasaan materi mahasiswa yang kuliah Listrik dan Elektronika.
3. Rendahnya disiplin mahasiswa yang kuliah Listrik dan Elektronika.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang ”. Hal ini mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini “Adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar

Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat antara lain :

##### 1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

##### 2. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen bahwa proses belajar mengajar Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang belum efektif.

##### 3. Bagi akademik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi yang dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi**

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia menurut Slameto (2003: 102). Menurut Suryabrata (2006: 13) “Persepsi adalah pengalaman seseorang yang selalu diikuti oleh aktifitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu perhatian, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perasaan dan inisiatif atau kehendak”.

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Dalam memandang objek atau peristiwa yang sama, pengertian yang ditangkap oleh seseorang mungkin berbeda dengan orang lain karena adanya perbedaan kepribadian.

Dalam kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Objek-objek atau peristiwa-peristiwa itu tidak mempunyai arti apa-apa jika orang tidak menafsirkannya. Disamping itu persepsi seseorang dalam memandang objek tertentu yang sama dapat berbeda dengan orang lain karena masing-masing menafsirkannya dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh seorang petani yang hidup di daerah persawahan di lereng bukit dengan sawah-sawah atau ladang-

ladang dengan sistem terasering, merasa tidak senang dengan kondisi seperti itu. Keadaan geografis seperti itu menyulitkan penggarapannya. Tetapi orang asing yang menyaksikan pemandangan seperti itu bisa jadi segera memperoleh kesan yang menyenangkan karena apa yang dilihatnya itu sangat indah untuk dipandang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah pandangan atau penilaian terhadap lingkungan melalui indera penglihatan, pandangan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman yang menjadi bahan pertimbangan dalam tingkah laku.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Menurut Muhyadi (1989: 234) dalam Afriadi (2006: 10) persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

a. Orang yang menentukan persepsi itu sendiri.

Orang yang membentuk persepsi dipengaruhi oleh kondisi orang itu sendiri. Seperti kebutuhan, lelelahan, kecemasan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan kepribadian.

b. Stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu.

Objek yang diamati seperti benda, orang, peristiwa, atau proses menentukan juga persepsi seseorang. Karakteristik yang paling bermakna oleh seseorang biasanya paling menentukan persepsi yang di bentuk.

c. Situasi dimana pembentukan persepsi itu sendiri.

Situasi berpengaruh terhadap persepsi yang di bentuk, seperti tempat, waktu dan suasana.

Slameto (2003: 103-105) mengemukakan beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif, yaitu :

1) Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia tidak mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan yang sebenarnya. Artinya persepsi yang muncul dari seseorang tidak absolute seperti angka yang muncul pada timbangan digital, melainkan bersifat relatif. Karena persepsi itu relatif, maka seorang guru dapat meramalkan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru telah mengetahui persepsi siswanya pada pelajaran sebelumnya.

2) Persepsi itu selektif

Berdasarkan prinsip ini, seorang guru dalam memberikan pelajaran harus selektif memilih mana pelajaran yang penting yang perlu penjelasan lebih dan mana yang tidak. Agar tidak menghabiskan waktu terhadap pelajaran yang tidak memerlukan penjelasan yang lebih. Selain itu seorang guru harus dapat menjaga keadaan lingkungan tempat ia mengajar agar pelajaran yang

disampaikan diterima dengan baik oleh siswa. Lingkungan yang dijaga seperti suara ribut kendaraan atau suara orang diluar kelas.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang baik. Karena orang menerima rangsangan tidak sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang diterima tidak lengkap ia akan melengkapi sendiri agar menjadi jelas. Begitu juga terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika siswa menerimanya tidak lengkap maka ia akan melengkapi sendiri dan hasilnya bisa saja nanti berbeda dengan yang dikehendaki oleh guru. Hasilnya adalah salah pengertian.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih dan selanjutnya bagaimana pesan itu akan ditata. Guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran selanjutnya melalui pelajaran pertama dengan menunjukan pada siswa kegiatan apa saja yang harus dilakukan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Pada prinsip ini guru tidak harus menggunakan metode yang sama terhadap kelas yang berbeda walaupun materi pelajaran yang

sama. Agar diperoleh persepsi yang mendekati dengan kelas lain. Karena setiap orang atau kelompok memiliki persepsi berbeda.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2006: 156) dalam Antarwida (2010: 8) harus dialami oleh seseorang jika ia menginginkan perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2006: 42) dalam Antawirda (2010: 9) “Dalam belajar sebaiknya siswa mengetahui prinsip-prinsip belajar, yaitu perhatian, motivasi, keaktifan, pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual”.

### **b. Tujuan Belajar**

Sardiman (2010: 26) mengatakan tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu :

#### 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Salah satu tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Karena dengan belajar kita akan berpikir dan mencari hal-hal yang belum diketahui. Jika kita sudah mendapatkan atau sudah mengetahui yang selama ini belum kita ketahui maka sudah bisa disebut kita mendapatkan pengetahuan. Tanpa belajar kita tidak akan pernah mendapatkan pengetahuan.

## 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan merupakan suatu yang dapat dididik, yaitu dengan melatih kemampuan. Untuk mendapatkan hal tersebut maka kita harus melalui yang namanya belajar.

## 3) Pembentukan sikap

Selain memperoleh pengetahuan belajar tujuannya juga pembentukan sikap menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa diajarkan oleh guru secara langsung dengan memberi tahu bagaimana sikap yang baik bagi seorang siswa, tapi secara tidak langsung siswa bisa saja meniru sikap gurunya, karena dalam proses belajar siswa mengamati dan melihat gurunya berbicara dan bertindak. Untuk itu agar terbentuknya sikap siswa yang baik maka gurunya pun harus memiliki sikap yang baik.

### **c. Belajar di Perguruan Tinggi**

Belajar merupakan hal yang pokok bagi seorang mahasiswa karena belajar adalah tujuan bagi mahasiswa agar bisa lulus dari bangku kuliah. Ada mahasiswa yang merasa susah belajar di perguruan tinggi yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Ini bisa terjadi karena mahasiswa tersebut tidak menjalankan belajar yang

efisien. Atau masih belum bisa menyesuaikan cara belajar. Karena belajar di perguruan tinggi berbeda dengan belajar di sekolah. Menurut Sumadi (1989: 62) belajar efisien itu adalah :

- 1) Pembentukan sikap-sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari

Adanya sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari menjamin adanya motivasi untuk mempelajari tugas-tugas tersebut. Dan apabila motivasi itu ada pada diri mahasiswa, maka dapat diharapkan hasil belajarnya akan baik. Adapun hal-hal yang mempengaruhi adanya atau tidak adanya sikap positif mahasiswa terhadap hal yang harus dipelajarinya itu tentu saja banyak sekali, namun yang terutama adalah kesesuaian antara hal yang harus dipelajari itu dengan minat dan bakatnya dan kesesuaian hal yang dipelajarinya itu dengan taraf aspirasi dan kemampuannya. Secara umum dapat dikatakan bahwa “makin sesuai hal yang harus dipelajari itu dengan minat dan bakat serta aspirasi seseorang, maka makin positiflah sikap orang tersebut terhadap hal itu, dan sebaliknya. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap positif terhadap hal yang harus dipelajari itu adalah menumbuhkan kegemaran membaca. Apabila kegemaran membaca itu sudah membudaya, maka sebagian besar rasa enggan dan kurang mampu yang biasanya

jadi penghambat adanya sikap positif itu akan teratasi dengan sendirinya.

## 2) Pengembangan Kebiasaan Belajar yang Baik

Kebiasaan belajar yang baik itu dikembangkan sedikit demi sedikit. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Berikut adalah cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik :

### a) Penyusunan Rencana Studi

Sejak awal sekali mahasiswa harus mencari informasi selengkap-lengkapya mengenai tugas yang harus diselesaikannya dalam suatu semester. Dosen sejak awal sudah memberikan informasi mengenai hal ini, bahkan informasi tersebut terperinci seperti: buku yang diwajibkan untuk dibaca, buku yang dianjurkan untuk dibaca, sistem ujian yang dipakai, penilain yang dipakai, tugas besar dan lain-lain. Rencana kegiatan belajar satu semester itu telah memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam satu semster kedepan. Supaya rencana tersebut lebih jelas dan pelaksanaanya lebih mudah perlu dibuat rencana mingguan. Masing-masing mata kuliah terperinci mengenai unit yang lebih kecil. Cara ini ditempuh untuk mencegah supaya mahasiswa tidak menunda-nunda

penyelesaian tugas yang akibatnya tugas tersebut menumpuk.

b) Penyusunan Jadwal Belajar

Setelah rencana kegiatan tersusun. Agar rencana kegiatan itu terlaksana dengan baik, maka perlu disusun jadwal kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan tertib. Jika tidak maka rencana kegiatan yang telah disusun tidak ada gunanya. Belajar sedikit demi sedikit lebih baik dari pada belajar secara borongan. Misalnya, jika ada satu mata kuliah yang disediakan waktu 20 jam, maka kegiatan belajar itu akan lebih baik dilakukan 10 kali masing-masing 2 jam daripada 2 kali masing-masing 10 jam. Pada mata kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang disamping belajar teori juga terdapat praktikum. Dan waktu belajar bagi mahasiswa sebenarnya bukan saja saat kuliah teori dan praktikum, tapi mahasiswa juga harus menyediakan waktu diluar jam tersebut. Sering dijumpai mahasiswa yang seakan-akan tugasnya sebelum dekat dengan waktu ujian adalah kuliah dan praktikum dan baru setelah waktu ujian dekat mereka menyediakan waktu untuk belajar. Pandangan dan kebiasaan tersebut harus ditinggalkan.

Perbedaan mahasiswa dengan siswa adalah mahasiswa belajar sendiri diluar jam kuliah dan pratikum.

c) Penggunaan Waktu Belajar

Waktu yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa terhadap suatu mata kuliah berbeda dengan mahasiswa lain meskipun mata kuliah tersebut sama. Pada umumnya mahasiswa mengenal diri dan kemampuannya dengan baik. Berdasarkan pengenalan ini mahasiswa membuat perkiraan berapa banyak waktu yang disediakan untuk masing-masing mata kuliah. Dan dalam kegiatan belajar alokasi waktu itu diusahakan dapat terpenuhi. Sebelum dan sesudah perkuliahan mahasiswa diharapkan membaca catatan. Agar mahasiswa mendapat gambaran apa nanti yang akan diajarkan oleh dosen.

3) Teknik Belajar

Teknik belajar yang baik adalah bersifat individual. Namun disamping perbedaan individual itu terdapat hal-hal yang bersifat umum yang berlaku bagi mahasiswa pada umumnya, yaitu :

a) Cara-cara Mengikuti Kuliah

Kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia metode ceramah merupakan metode yang masih digunakan dalam

proses belajar mengajar. Cara mengikuti kuliah yang baik adalah :

*pertama* menyiapkan diri untuk kuliah. Mahasiswa dapat melakukan persiapan kuliah dengan cara membaca topik pelajaran apa yang akan diajarkan atau membaca materi sebelumnya. Jadi jika mahasiswa membaca pelajaran yang akan diajarkan akan lebih mudah mengiringi materi yang diajarkan oleh dosen di dalam kelas. Selain membaca bahan kuliah yang akan diajarkan hal-hal lain yang perlu di persiapkan oleh mahasiswa adalah seperti alat tulis, buku catatan, buku yang berhubungan dengan perkuliahan, kalkulator dan alat-alat praktikum.

*Kedua* mencatat kuliah. Mencatat semua yang dikatakan oleh dosen dalam perkuliahan adalah tidak mungkin. Apa yang dicatat adalah hal-hal yang pokok saja. Hal ini tidak mudah dilakukan jika mahasiswa tidak mengetahui dengan cukup materi yang sedang dibahas. Oleh sebab itu sebelum perkuliahan dimulai mahasiswa mempersiapkan diri dengan membaca alangkahnya materi yang akan diajarkan. Jika sudah demikian maka mahasiswa akan dapat mencatat hal-hal yang pokok dari materi dosen, mana yang perlu dicatat dan mana yang

tidak. Dengan demikian mahasiswa tersebut akan mampu membuat catatan yang baik.

*Ketiga* mencerna hasil kuliah. Setelah perkuliahan selesai mahasiswa perlu mencerna materi tersebut. Sedapat mungkin dilakukan setelah kuliah selesai atau pada hari yang sama. Dengan membaca kembali materi kuliah akan didapat keuntungan, yaitu :

1. Melengkapi hal-hal yang kurang, jika perlu menambahnya dari sumber lain.
2. Memahami bagian dari materi yang kurang jelas.
3. Meresapkan isi perkuliahan.
4. Sebagai ulangan yang akan menambah penguasaan terhadap materi kuliah.

b) Belajar di Luar Waktu Kuliah

Kegiatan ini tergantung kepada masing-masing mahasiswa. Hal ini sangat ditentukan oleh disiplin diri agar terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar diluar jam kuliah seperti mencari sumber bacaan, mengatur tempat belajar dan membuat catatan atau ringkasan

c) Bertanya, Belajar Bersama dan Diskusi

Untuk lebih meresapi apa materi yang diterima pada perkuliahan dan apakah penangkapan materi yang diterima tersebut betul, maka mahasiswa perlu

mengkomunikasikannya dengan orang lain. Orang itu mungkin teman kuliah, dosen atau orang yang mengetahui persoalan tersebut. Seringkali orang beranggapan bahwa sebagai bukti seseorang belajar dengan baik adalah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Jarang orang memikirkan bahwa orang yang dapat mengajukan pertanyaan yang baik adalah juga bukti bahwa orang tersebut mengerti apa yang dipersoalkan. Bertanya itu tidak mudah. Jika kita dapat mengajukan pertanyaan yang baik berarti telah mampu membuka komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting supaya orang dapat belajar bersama dan berpartisipasi dalam diskusi.

Belajar bersama dalam kelompok biasa dianjurkan karena mahasiswa akan dapat memperoleh keuntungan. Adapun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan belajar bersama adalah :

- (1) Mahasiswa mendapat kepastian apakah dia telah mengerti secara betul yang dipelajarinya.
- (2) Dengan mendengarkan keterangan teman-teman belajarnya seorang mahasiswa akan lebih meresapkan yang dipelajarinya.

(3) Dengan bertanya dan menerangkan apa yang dipelajari, masing-masing peserta belajar bersama atau diskusi akan menguasai bahan yang dipelajari dengan baik.

(4) Dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar bersama atau diskusi mahasiswa akan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

#### 4) Menyiapkan Diri untuk Ujian

Bagaimana menyiapkan diri untuk ujian tentu tergantung kepada mahasiswa yang bersangkutan. Masing-masing mahasiswa mempunyai caranya sendiri. Akan tetapi dapat dikemukakan hal-hal yang bersifat umum seperti yang dikemukakan berikut ini :

##### a) Penjadwalan Waktu

Jangan menunda mempelajari bahan-bahan ujian itu sampai menjelang waktu ujian. Kalau kebiasaan belajar yang baik itu sudah terbentuk, maka belajar untuk menghadapi ujian bukan persoalan yang besar karena apa yang sudah dipelajari itu sedikit demi sedikit sudah dipelajari dari awal semester.

##### b) Mempelajari Kembali

Mahasiswa yang membuat ringkasan yang baik akan memudahkannya dalam mempelajari kembali materi kuliah. Dia tidak lagi memerlukan waktu yang banyak untuk

menealah materi yang harus dipelajarinya. Selain itu mempelajari kembali materi yang telah dipelajari bisa dengan cara mengerjakan soal-soal latihan. Karena terkadang yang kita anggap sudah mengerti ketika mencoba mengerjakan latihan baru disadari bahwa kita belum paham materi tersebut. Mengerjakan latihan jangan hanya menjelang ujian akan dimulai tetapi sebaiknya setiap materi yang sudah dipelajari tersebut kita mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen.

c) Menyiapkan Perlengkapan Ujian

Tersedianya perlengkapan yang diperlukan sewaktu ujian besar pengaruhnya bagi keberhasilan mahasiswa dalam ujian. Untuk lancarnya mengerjakan ujian perlulah semua perlengkapan untuk ujian disiapkan secara lengkap. Akan bijaksana bila alat-alat tersebut diperiksa malam sebelum ujian.

d) Mengerjakan Ujian

Berikut ini hal-hal yang berguna untuk ujian adalah :

(1) Tenangkan diri

Sering orang menjadi gugup dalam menghadapi ujian. Untuk menghindari hal tersebut perlulah mahasiswa menenangkan diri terlebih dahulu. Ini dapat

dilakukan dengan cara berdo'a dan menarik nafas dalam-dalam.

(2) Pahami benar-benar petunjuk soal dan soal ujia

Setelah merasa tenang, kerjakanlah soal dengan membaca petunjuk dan soal dengan baik. Jangan tergeses-gesa karena bisa salah memahami soal tersebut.

(3) Mulailah dari soal yang diketahui

Dengan mengerjakan soal yang diketahui lebih dulu mahasiswa akan berhasil mengerjakannya dan dengan demikian gairag untuk mengerjakan soal selanjutnya bertambah. Tujuan menunda pengerjaan soal yang sulit adalah karena dapat memakan waktu yang lama. Setelah semua soal yang diketahui dikerjakan maka barukah kerjakan soal yang sulit tadi

(4) Aturilah waktu ujian sedemikian rupa, sehingga soal-soal yang bobotnya sama dapat diberi alokasi yang waktunya sama.

(5) Meneliti kembali pekerjaan

Usahakan menyediakan waktu untuk meneliti kembali pekerjaan sebelum menyerahkannya kepada pengawas.

e) Memperoleh Informasi Hasil Ujian

Informasi hasil ujian merupakan umpan balik yang sangat berharga. Informasi ini merupakan bagian dari dasar-dasar untuk membuat keputusan mengenai kegiatan belajar berikutnya.

### 3. Mengajar

#### a. Pengertian Mengajar

Oemar (2004: 44) mengemukakan 4 pendapat tentang pengertian mengajar, yaitu :

- 1) Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa.
- 2) Mengajar adalah mewariskan kebudayaan melalui lembaga pendidikan.
- 3) Mengajar adalah usaha mengorganisasi yang tujuannya menciptakan kondisi belajar yang baik bagi siswa.
- 4) Mengajar adalah memberikan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk penyampaian pengetahuan yang nantinya bisa diwariskan lagi oleh peserta didik kepada yang orang lain.

Agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal maka guru perlu mengetahui prinsip mengajar supaya terciptanya kondisi

belajar yang baik. Menurut Nana (2000: 160) prinsip mengajar adalah :

#### 1) Motivasi

Siswa akan belajar dengan baik jika ia termotivasi untuk belajar. Ada siswa yang tidak semangat belajar atau tidak adanya motivasi. Ini banyak faktor yang menyebabkannya. Salah satunya bisa saja siswa tersebut menganggap pelajaran yang dipelajarinya tidak terlalu penting atau suasana dalam proses belajar tidak menyenangkan. Jika peserta didik tidak semangat dalam belajar maka bisa berdampak kepada rendahnya nilai. Jadi seorang tenaga pendidik harus memerhatikan hal ini. Memberikan motivasi sebaiknya dilakukan ketika awal proses belajar mengajar dan seandainya ditengah proses belajar mengajar siswa tidak semangat maka guru harus segera memberikan motivasi. Memberikan motivasi bisa dengan menggunakan metode yang bervariasi atau memberikan pertanyaan kepada siswa.

#### 2) Kooperasi dan kompetisi

Tidak semua permasalahan dalam belajar dapat dapat dpecahkan oleh siswa. Jadi perlu kerjasama dalam belajar agar selain memperoleh hasil maksimal juga bisa memupuk sikap gotong royong, toleransi, demokrasi dan saling menghargai. Selain itu belajar bersama dapat menambah semangat siswa bagi

siswa yang sebelumnya kurang semangat dalam belajar. Karena adanya kerjasama tadi maka yang mengerti membantu temannya yang belum mengerti. Selain itu bagi siswa yang bisa membantu temannya menjadi lebih semangat karena bisa berbagi ilmu.

### 3) Korelasi dan integrasi

Ingatan manusia sangat terbatas. Begitu juga siswa. Apa yang sudah dipelajari kadang-kadang tidak tahan lama dalam ingatan. Salah satu usaha agar apa yang dipelajari tahan lama maka perlu dilakukan prinsip korelasi dan integrasi. Korelasi maksudnya disini adalah menghubungkan pelajaran yang dipelajari ke kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan integrasi maksudnya disini adalah semua pelajaran yang dipelajari oleh siswa memiliki hubungan satu sama lain. Semuanya tidak terpisah melainkan satu kesatuan yang utuh.

### 4) Aplikasi dan transformasi

Aplikasi dan transformasi atau pemakaian dan pemindahan merupakan hal penting dalam belajar. Aplikasi dan transformasi berfungsi untuk memperkuat ingatan informasi pada siswa. Peningkatan kembali informasi yang didapat akan muncul apabila dihadapkan pada situasi baru yang serupa.

### 5) Individualitas

Kemampuan siswa sebagai individu berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut terlihat pada minat, perhatian, sikap,

cara belajar dan lain-lain. Prinsip individual tidak berarti memberikan peayanan secara perorangan tapi menyesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa.

#### **b. Tujuan Mengajar**

Tujuan mengajar adalah mewujudkan tujuan belajar. Sesuai pada teori sebelumnya tujuan belajar adalah pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi mengajar tujuannya adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik, keterampilan yang bagus dan sikap yang baik. Jika ketiga hal tersebut tidak tercapai maka mengajar tidak bisa dikatakan berhasil.

#### **c. Mengajar di Perguruan Tinggi**

Pada perguruan tinggi tenaga pengajar disebut dengan dosen. Berbeda di bangku sekolah yaitu guru. Dosen dengan guru sangatlah jelas berbeda. Sesuai dengan Undang-undang tentang guru dan dosen pada bab I ketentuan umum pasal 1, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan Seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada uraian pasal tersebut jelas bahwa kompetensi seorang

dosen berbeda dengan guru. Salah satu perbedaannya adalah dosen meneliti. Masih dalam undang-undang guru dan dosen bab V bagian kesatu kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, dan jabatan akademik pasal 45 Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman dalam <http://www.pendidikanislam.net/> ciri-ciri dosen yang ideal adalah :

- 1) Gaya mengajar yang merangsang belajar
  - a) Menyajikan kuliah dengan cara yang menarik dan melibatkan mahasiswa.
  - b) Menggunakan humor untuk membantu mempertahankan perhatian mahasiswa.
  - c) Memperkuat setiap poin utama dengan memberikan rujukan, contoh, dan ilustrasi yang bermakna.
  - d) Mengaitkan materi kuliah dengan dunia mahasiswa.
  - e) Mengaitkan materi kuliah pada pengalaman sebenarnya dalam dunia nyata.
- 2) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas
  - a) Menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan dapat di pahami.

- b) Mampu mereduksi pengetahuan sampai pada komponen-komponennya yang paling sederhana.
  - c) Mengaitkan satu sama lain informasi yang diberikan.
  - d) Mengaitkan teori, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep pada penerapan praktis.
  - e) Merumuskan tujuan belajar dengan jelas dan memberitahukannya kepada mahasiswa.
- 3) Menguasai materi kuliah yang dipegangnya
- a) Memiliki pengetahuan yang cukup luas dan mendalam dibidang ilmu yang di kuliahkan.
  - b) Memiliki pengetahuan yang mutakhir di bidang ilmu yang dikuliahkan.
  - c) Memiliki komitmen terhadap bidang yang menjadi spesialisasinya (selalu membaca literatur, menghadiri pertemuan profesional, dsb).
  - d) Mengetahui materi kuliahnya dengan cukup baik sehingga dapat menekankan aspek-aspeknya yang paling penting.
  - e) Menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konep yang lebih penting kepada bidang studi yang berkaitan.
- 4) Siap dan terorganisir
- a) Merencanakan dengan baik kegiatan kuliah untuk satu semester.

- b) Memberikan silabus yang berisi tujuan mata kuliah, bibliografi, tugas, laporan laboratorium, pekerjaan rumah, jadwal tes, tugas khusus dan penilaian.
  - c) Datang ke ruang kuliah siap untuk mengajarkan topik tersebut.
  - d) Menggunakan waktu kuliah secara efektif dan efisien.
- 5) Memiliki antusiasme yang dinamis
- a) Merasa tertarik dan senang mengajar.
  - b) Secara tulus tertarik pada mata kuliah itu.
  - c) Membuat belajar itu menjadi suatu pengalaman yang menyenangkan.
  - d) Memancarkan sikap yang positif ke arah kehidupan secara umum.
- 6) Memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa
- a) Menunjukkan dengan jelas untuk membantu mahasiswa dalam belajar.
  - b) Menyediakan waktu dan berusaha untuk mengenal mahasiswa dan kebutuhan mereka.
  - c) Berbicara dengan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas.
  - d) Membantu mahasiswa menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.
  - e) Dihargai karena nasihat-nasihatnya pada hal-hal selain masalah kuliah, serta dalam kegiatan di dalam kelas.

## 7) Keterampilan berinteraksi

- a) Melihat kebutuhan mahasiswa dan selalu mengikuti perkembangan sikap mahasiswa.
- b) Mengetahui ketika para mahasiswa tidak mengerti.
- c) Memandang mahasiswa ketika berbicara kepada mereka, di dalam atau di luar ruang kuliah.
- d) Berusaha agar mahasiswa saling mengenal.
- e) Memuji prestasi mahasiswa yang berhasil untuk memotivasi belajar mereka di masa mendatang.

## 8) Fleksibilitas, kreativitas dan keterbukaan

- a) Menggunakan beragam metode dalam perkuliahan.
- b) Bekerja dengan berbagai mahasiswa secara berbeda.
- c) Mengubah pendekatan mengajar untuk menyesuaikan dengan situasi baru.
- d) Terus menerus mencari ide-ide, pendekatan dan metode mengajar yang baru.
- e) Terbuka terhadap saran mahasiswa mengenai isi, metode perkuliahan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa.

## 9) Memiliki kepribadian yang kuat

- a) Memiliki integritas dan kejujuran dalam semua hubungannya dengan mahasiswa.
- b) Tidak mengubah peraturan tanpa persetujuan mahasiswa.

- c) Sangat berhati-hati dan bertindak adil dalam memberikan nilai dan ujian.

#### 10) Komitmen

- a) Menunjukkan keinginan tulus untuk mengajar.
- b) Menjadikan mengajar sebagai prioritas nomor satu.
- c) Melakukan segala apa yang diperlukan untuk selalu memberi tahu mahasiswa tentang kemajuan, keberhasilan, dan kebutuhannya.
- d) Menerima kritik dan saran sebagai tanda perubahan yang positif.
- e) Selalu mencari cara-cara mengajar yang baru dan lebih baik.
- f) Berbagi ide-ide terbaik dengan teman sejawat demi peningkatan profesional mereka.

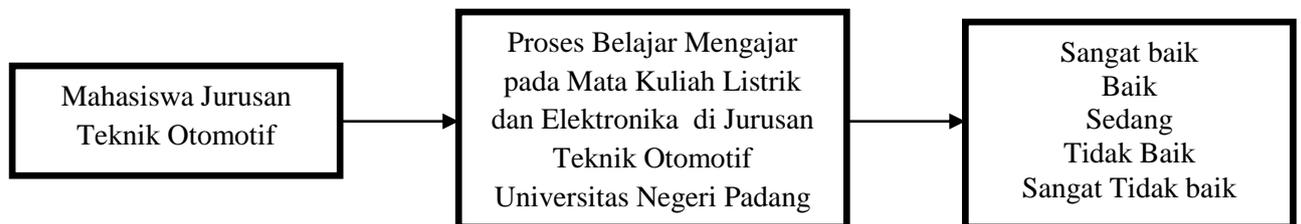
#### 4. Mata Kuliah Listrik dan Elektronika

Listrik dan elektronika merupakan mata kuliah di jurusan Teknik Otomotif yang tergolong kepada mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK). Mata kuliah lain yang termasuk ke dalam mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) adalah fisika teknik, kimia teknik, matematika, menggambar teknik, material teknik, pengukuran teknik, elemen mesin 1, elemen mesin 2, termodinamika, perpindahan panas, mekanika dan aerodinamika, CAD/CAM, dasar teknologi bengkel, dan mekanika fluida. Mata kuliah listrik dan elektronika terdiri dari 3 SKS. 2 SKS teori 1 SKS praktek. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan, keterampilan dasar tentang komponen-komponen dan rangkaian elektronika yang mencakup

fungsi, parameter, karakteristik, pengujian dan penerapannya di bidang otomotif. Pada semester Juli-Desember 2010.

## B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan. Lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



## C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian ini adalah “ Bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Teknik Otomotif terhadap Proses belajar mengajar pada Mata Kuliah Listrik dan Elektronika di Jurusan Teknik Otomotif” ?

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dimana rata-rata persentase persepsi guru, 5,5% mahasiswa menjawab tidak pernah, 25,1% menjawab jarang, 55,1% menjawab sering, 14,4% menjawab selalu dan rata-rata persentase skor persepsi mahasiswa yang diperoleh adalah 70,06% (pada rentang 66% - 80%) dengan interpretasi skor adalah **baik**. Maka disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar mata kuliah listrik dan elektronika adalah **baik**. Berarti persepsi tidak ada pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini persepsi mahasiswa adalah sangat baik sedangkan hasil belajar mahasiswa tidak baik. Dan perlu diingat lagi, bahwa hasil belajar yang di jadikan acuan pada penelitian ini adalah penilaian yang menggunakan standar penilaian dosen. Jika penilaian standar UNP hasil belajarnya lebih baik dibandingkan penilaian menggunakan standar dosen.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kegunaan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini menjadi:

1. Sumber data bagi dosen bahwa persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan sangat baik.
2. Melakukan penelitian lebih lanjut apa penyebab hasil belajar tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. *Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Afriadi. 2006. *Persepsi Siswa SMP Terhadap Pembelajaran Sains Biologi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Hed Together dan Think Pair Share*. Padang: UNP.
- Antawirda. 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Pembelajaran Resume Diikuti dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe “Student Teams Achievement Division (STAD)” di Kelas VII B SMPN 2 Rao Kabupaten Pasaman*. Padang: UNP.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sugyono. 2009. *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://blog-indonesia.com/blog-archive-14554-54.html>.